

**SKRIPSI**  
**PEMBINAAN TERHADAP PENGAMEN SETELAH**  
**MENGALAMI PENERTIBAN**  
**(Studi Pada Yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang)**



**DISUSUN OLEH**  
**MALINDAWATI**

**07043102083**

**JURUSAN SOSIOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2007 – 2008**

S  
782.420 7  
mal  
P  
e-090097  
2008



**SKRIPSI**

**PEMBINAAN TERHADAP PENGAMEN SETELAH**

**MENGALAMI PENERTIBAN**

**(Studi Pada Yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang)**

- 17995  
- 18440



**DISUSUN OLEH**

**MALINDAWATI**

**07043102083**

**JURUSAN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2007 – 2008**

LEMBAR PENGESAHAN

Pembinaan Terhadap Pengamen Setelah Mengalami Penertiban

(Studi Pada Yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang)

Skripsi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk mengikuti ujian

komprensif dalam memenuhi sebagian persyaratan

mencapai derajat Sarjana S-I Sosiologi

pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Diajukan oleh :

Malindawati

07043102083

Pembimbing I



Drs. Tri Agus Susanto, MS  
NIP 131 126 818

Pembimbing II



Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si  
NIP 131 147 136

**PEMBINAAN TERHADAP PENGAMEN SETELAH  
MENGALAMI PENERTIBAN  
(Studi Pada Yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang)**

**SKRIPSI**

**Telah dipertahankan dihadapan dosen penguji**

**Pada Tanggal 11 November 2008**

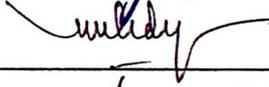
**Dan telah dinyatakan Berhasil**

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

**Drs. Tri Agus Susanto, M.S.**  
Ketua

  
\_\_\_\_\_

**Dra. Hj. Eva Lidva, M.Si.**  
Anggota

  
\_\_\_\_\_

**Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si.**  
Anggota

  
\_\_\_\_\_

**Dra. Yumnaini, M.Si.**  
Anggota

  
\_\_\_\_\_

**Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si.**  
Anggota

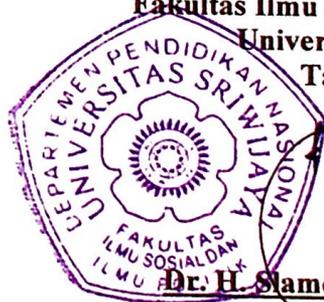
**Indralaya, 11 November 2008**

**Jurusan Sosiologi**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Sriwijaya**

**Tahun 2008**



Dekan,

**Dr. H. Slamet Widodo, MS.MM.**

Nip. 131 467 170

*dy*

*MOTTO :*

- *Bagaimana mungkin aku bisa melakukan semua hal jika aku tidak melakukannya.*
- *Kesabaran adalah obat terbaik dalam kesulitan.*

Kupersembahkan kepada :

- ↓ Tuhanku Allah SWT
- ↓ Kedua Orang Tua ku Tercinta
- ↓ Adik-adik ku (Pai, Mawan, Rizal) tersayang
- ↓ Seorang yang kusayang dan selalu menyayangiku
- ↓ Almamater

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, kerana atas hidayah dan taufiknya akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi. Segala usaha dan pemikiran singkat yang dituangkan dalam skripsi ini sengaja ditulis sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dari fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Sosiologi pada Universitas Sriwijaya.

Tak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak tanpa terkecuali yang telah dengan tulus membantu secara fisik maupun psikis sampai selesai skripsi ini, antara lain :

1. Bapak Dr. H. Slamet Widodo, M.S. M.M. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH. M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan arahan, ilmu dan nasehat yang bermanfaat selama ini.
3. Ibu Diana Dewi Sartika, S.Sos. M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya terima kasih atas semua arahan dan nasehatnya kepada penulis selama ini.
4. Bapak Drs. Tri Agus Susanto, M.S. selaku Dosen Pembimbing 1, terima kasih atas arahan, kesabaran serta bimbinganya kepada penulis. Terima kasih atas waktu yang telah diluangkan selama ini.
5. Ibu Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si. selaku dosen pembimbing II terima kasih atas arahan, kesabaran serta bimbinganya kepada penulis. Terima kasih atas waktu yang telah diluangkan selama ini.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya terima kasih atas bantuannya selama ini.
8. Bapak Sucipto selaku kepala Yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang yang telah memberikan izin penelitian beserta staf pekerja sosial yayasan yang telah memberikan berbagai informasi dalam rangka penyempurnaan penelitian ini.
9. Orang Tuaku tercinta yang senantiasa memberikan segenap cinta, kasih sayang, support serta do'a yang tiada henti-hentinya kepada penulis. Terima kasih atas semua bantuan baik moril maupun materiil sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini *I love you always*.
10. Adik-adikku tersayang, Ahmad Darpaih, Bripda. Darmawansyah, Muhamad Rizal, terima kasih buat semua kasih sayang, perhatian. Terima kasih juga sudah menjadi adik-adik yang baik, yang selalu menjaga ayuknya. Selalulah ya berusaha untuk menjadi anak-anak yang bisa dibanggain oleh orang tua kita tercinta *I love You forever*.
11. Ak'Fadli, terima kasih untuk semua cinta dan sayangnya kepadaku, untuk nasehat-nasehatnya yang membuat aku lebih kuat jalani hidup, dukungan, do'a, semangat dan perlindungan yang membuat aku nyaman. Terima kasih sudah selalu berusaha untuk membuat aku bahagia. *Love You With All My Heart*.

12. Keluarga Besariku tersayang, Pak'deh (Nawawi.Alm), Mak'deh (Nurma), sepupu-sepupuku (cek'Lis (Lisnawati, Amd) Nopita Sari SE, Maya (Esti), Yuli) yang manis-manis dan semuanya yang tidak bisa aku sebutin satu-satu, terima kasih atas semua bantuan, dukungan dan do'a yang telah diberikan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini. *I Miss You All.*
13. Sahabat dekatku tersayang, Emilia terima kasih untuk semua bantuan, laptopnya, printernya, pokoknya semuanya, *thanks* sudah menjadi tempat curhat yang baik, sahabat yang selalu bisa ngertiin aku yang selalu menolong aku kalau aku lagi punya masalah, tetaplah jadi sahabat yang baik untukku. *I Miss You.*
14. Teman-teman seangkatan, Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya Angkatan 2004, Marisa, Juni, Denok, Nur Mulyani S. Sos, dan semuanya, terima kasih untuk canda, tawa dan kebersamaannya selama ini, Semoga kita sukses semua.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis hingga skripsi ini selesai.

Penulis menyadari sepenuhnya karya tulis ini masih jauh dari kata "baik" dan banyak mengandung kekurangan. Akan tetapi justru dengan demikian penulis berharap agar karya sederhana ini dapat marangsang pemikiran rekan mahasiswa yang lain untuk melakukan penyempurnaan dan pengembangan dimasa yang akan datang.

Semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang terus berkembang. Maka pada akhirnya penulis mempersembahkan tulisan ilmiah berbentuk skripsi ini berjudul : "Pembinaan Terhadap Pengamen Setelah Mengalami Penertiban (Studi Pada Yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang)".

Indralaya, Oktober 2008

Penulis

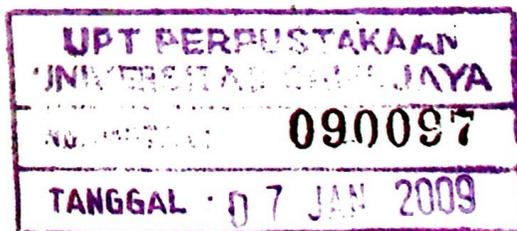
Malindawati  
07043102083

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK .....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
1.5 Kerangka Pemikiran.....	12
1.6 Metode Penelitian.....	21
1.6.1 Lokasi Penelitian.....	21
1.6.2 Sifat dan Jenis Penelitian.....	22
1.6.3 Definisi Konsep.....	23
1.6.4 Unit Analisis.....	23
1.6.5 Informan.....	24
1.6.6 Data dan Sumber Data.....	24



1.6.7 Teknik Pengumpulan Data .....	25
1.6.8 Teknik Analisis Data .....	27
1.6.9 Sistematika Laporan.....	28

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Pengertian Pembinaan.....	29
2.2 Pengertian Pengamen .....	35
2.3 Penelitian Yang Relevan.....	37

## **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

3.1 Sejarah Singkat Berdirinya Yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang .....	40
3.2 Kondisi Umum Yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang.....	44
3.3 Struktur Organisasi dan Kepegawaian Yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang .....	45
3.4 Keadaan Pengamen di Yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang.....	46
3.4.1 Umur Pengamen di Yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang.....	47
3.4.2 Jenis Kelamin Pengamen di Yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang .....	47
3.4.3 Pendidikan Terakhir Pengamen di Yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang .....	48
3.4.4 Jenis Keterampilan yang diikuti Pengamen di Yayasan	

Pondok Bina Seni Budaya Palembang .....	48
3.5 Keadaan Informan Penelitian .....	49
3.5.1 Keadaan Informan Berdasarkan Pendidikan.....	49
3.5.2 Keadaan Informan Berdasarkan Umur .....	49
3.5.3 Keadaan Informan Berdasarkan Pekerjaan .....	49

#### **BAB IV ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA**

4.1 Pelaksanaan Pembinaan Terhadap Pengamen Setelah Mengalami Penertiban.....	51
4.1.1 Masukan (Input).....	52
4.1.2 Pengolahan (Proses Transformasi) .....	56
4.1.3 Keluaran (Output).....	78
4.2 Kendala yang Dihadapi dalam Melakukan Pembinaan Terhadap Pengamen.....	82

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran.....	90
5.2.1 Kepada Pihak Yayasan.....	90
5.2.2 Kepada Orang Tua Pengamen .....	91
5.2.3 Kepada Pengamen .....	91

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
-----------------------------	-----------

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Pengamen di Palembang Tahun 2006-2008.....	2
Tabel 1.2	Jumlah Pengamen yang Memperoleh Pembinaan Tahun 2006-2008.....	8
Tabel 1.3	Jumlah Pengamen yang telah dibina di yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang Tahun 2006-2008 .....	10
Tabel 3.1	Struktur Organisasi dan Kepegawaian Yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang.....	45
Tabel 3.2	Keadaan Pengamen Menurut Umur di Yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang Tahun 2008 .....	47
Tabel 3.3	Keadaan Pengamen Menurut Jenis Kelamin di Yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang Tahun 2008 .....	47
Tabel 3.4	Keadaan Pengamen Menurut Pendidikan di Yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang Tahun 2008 .....	48
Tabel 3.5	Keadaan Pengamen Menurut Jenis Keterampilan di Yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang Tahun 2008 .....	49
Tabel 3.6	Data Informan Pengelola Yayasan .....	50
Tabel 3.7	Data Informan Pengamen .....	50
Tabel 4.1	Data Pengamen di Yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang Tahun 2008 .....	75

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pembinaan Terhadap Pengamen Setelah Mengalami Penertiban (Studi Pada Yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang)”. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembinaan terhadap pengamen setelah mengalami penertiban dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan pembinaan terhadap pengamen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan terhadap pengamen setelah mengalami penertiban dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan pembinaan terhadap pengamen. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu sosiologi khususnya sosiologi perkotaan yang terkait dengan kajian mengenai upaya-upaya pembinaan terhadap pengamen. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau sumbangan bagi instansi pemerintah yang berkecimpung dibidang sosial khususnya para pekerja sosial agar di masa mendatang dapat meningkatkan kinerja mereka, terutama dalam mengurangi masalah-masalah sosial khususnya masalah pengamen. Bagi pengamen sendiri diharapkan mampu memperbaiki kinerja mereka dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggambarkan data deskriptif dari fenomena yang diteliti. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive yaitu teknik yang bertujuan mengambil informan dari orang-orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah empat orang pengelola yayasan Pondok bina Seni Budaya Palembang dan enam orang pengamen yang sedang dibina di yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan terhadap pengamen setelah mengalami penertiban adalah dengan memberikan bimbingan berupa bimbingan fisik, mental, sosial dan keterampilan yang berguna bagi para pengamen tersebut setelah keluar dari yayasan sehingga dapat bekerja dan bisa mandiri tidak bergantung lagi kepada orang lain dan tidak melakukan tindakan yang negatif di masyarakat karena telah dididik dengan moral dan etika yang baik. Kendala yang dihadapi pembina dalam melakukan pembinaan terhadap pengamen adalah sikap mental dari pengamen tersebut, masalah pendanaan, kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembinaan dan petugas pembinaan yang kurang inovatif. Adapun kendala yang dihadapi pengamen dalam mengikuti pembinaan seperti rendahnya pendidikan formal yang dimiliki, keluarga yang tidak mengizinkan untuk mengikuti pembinaan dan adanya masyarakat yang menilai pengamen buruk.

Kata Kunci : *Pembinaan, Pengamen dan Penertiban*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan kota-kota besar tak lepas dari permasalahan urbanisasi, migrasi dan lapangan pekerjaan. Anderson dan Leiserson (1980) mengatakan bahwa kota, walaupun termasuk kota berukuran kecil akan berfungsi sebagai pusat mata pencaharian penduduknya yang berorientasi kepada produksi, perdagangan dan pelayanan. Dalam teori migrasi, kota merupakan pilihan utama penduduk mencari kerja. Aspek tenaga kerja di perkotaan menjadi penting terutama dalam kaitannya dengan berbagai isu tentang terbatasnya kesempatan kerja di kota sedangkan pencari kerja cenderung semakin meningkat. Permasalahan tersebut selanjutnya menjadi pemicu bagi lahirnya sektor informal, komunitas miskin kota maupun pemukiman-pemukiman liar di kota (Raharjo, 1983:17). Salah satu pekerja sektor informal yang berkembang di kota adalah pengamen.

Dalam tahun-tahun terakhir ini kegiatan pengamen di Palembang menunjukkan adanya peningkatan, tidak saja dalam jumlahnya yang terus membesar namun juga kegiatannya yang terus berkembang. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesejahteraan Sosial Kota Palembang jumlah pengamen di Palembang adalah :

Tabel 1.1 : Jumlah Pengamen di Palembang Tahun 2006-2008

No	Tahun	Jumlah Pengamen
1	2006	126
2	2007	187
3	2008	248

Sumber: Dinas Kesejahteraan Sosial Kota Palembang, 2008.

Pengamen muncul karena ketimpangan struktur penduduk dimana usia muda jumlahnya banyak sedangkan tingkat kesejahteraan mereka masih minimal sekali (Frangdae. Abraham, 1953). Sebagai komunitas kota, kehadiran pengamen berkaitan dengan masalah urbanisasi, sempitnya lapangan pekerjaan, mahalnya biaya pendidikan dan mahalnya biaya hidup di kota.

Masalah urbanisasi merupakan masalah yang makin memusingkan para penata kota. Berduyun-duyunnya orang-orang dari desa-desa ke kota besar itu ternyata menimbulkan masalah-masalah baru dalam kota yang belum pernah dihadapi atau dibayangkan sebelumnya. Urbanisasi umumnya diartikan sebagai proses berpindahnya bagian yang semakin besar penduduk disuatu negara untuk bermukim di pusat-pusat perkotaan. Tetapi pada umumnya orang mengartikan urbanisasi itu hanya sebagai mengalirnya perpindahan penduduk dari perdesaan ke kota-kota dan dipandang sebagai penyebab utama terjadinya berbagai masalah sosial (Harlianto M, 1986 :14).

Mereka yang datang dari desa ke kota tentulah mengharapkan akan mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi di kota jika dibandingkan dengan kehidupannya sebelumnya. Keterbatasan yang mereka miliki, baik dalam hal pendidikan dan keterampilan menjadi penghalang bagi mereka untuk meraih cita-citanya, sebab pendidikan dan keterampilan menjadi bekal utama untuk mengadu

nasib di kota. Akibatnya para pendatang dari desa sulit untuk mendapat pekerjaan dan juga tidak sedikit yang hidupnya menjadi terlantar. Banyaknya para pengamen di kota hidup tidak menentu akibat kurangnya pendidikan, kurangnya biaya untuk mengikuti pendidikan sebagai bekal mereka hidup, sementara mereka punya harapan untuk hidup layak sebagaimana halnya yang mereka kehendaki. Antara cita-cita hidup dan situasi atau latar belakang ekonomi, status sosial mereka inilah yang menyebabkan timbulnya masalah sosial kota.

Kehadiran pengamen dianggap mengganggu ketertiban, keamanan dan kenyamanan orang lain karena dalam melakukan kegiatannya sering kali menimbulkan konflik. Konflik yang terjadi berkaitan dengan penggunaan ruang publik seperti jalan-jalan kota, jalur hijau, taman kota, lampu merah, angkutan umum sebagai lokasi untuk melakukan kegiatannya dan mereka pun sering kali melakukan kegiatan ini di daerah padat lalu lintas sehingga menyebabkan kemacetan di jalan-jalan kota ([www.sumeks.co.id](http://www.sumeks.co.id), 27 Februari 2008:10.30).

Hampir disemua perempatan jalan di kota Palembang ditemui pengamen. Baik di pasar atau ditempat banyak orang seperti di warung makan dan di angkutan umum “bis kota”, pengamen menunjukkan aksinya. Ada yang sungguh-sungguh menjual seninya, ada pula yang sekedar nyanyi ala kadarnya, tapi apapun bentuk alat dan caranya mereka bernyanyi mengharapkan uang. Selain itu kehadirannya memang sering muncul disaat orang tidak membutuhkannya. Pengendara mobil dan orang-orang di warung makan memberi uang agar pengamen itu cepat pergi. Para pengamen sebenarnya mencoba strategi untuk bertahan hidup dengan cara mengamen ilegal, akan tetapi keberadaannya

selalu dipinggirkan dan tidak disukai (www.google.com.kanal, 10 Maret 2008 :13.20).

Pekerjaan sebagai pengamen jalanan tidak timbul begitu saja akan tetapi karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan yang dipandang sebagai kekurangan, yang menuntut segera pemenuhannya agar mendapatkan keseimbangan. Situasi kekurangan ini berfungsi sebagai suatu dorongan yang menyebabkan seseorang bertindak untuk memenuhi kebutuhannya.

Alasan ekonomi dan sulitnya memperoleh pekerjaan menjadi dorongan mengapa pengamen melakukan pekerjaan itu. Pengamen juga termasuk anak jalanan yang menjalankan kegiatannya termotivasi oleh hasrat yang besar untuk memperoleh penghasilan sendiri. Apa yang mereka lakukan sebenarnya merupakan upaya mencari nafkah dan mempertahankan hidup. Namun karena kegiatannya yang mengganggu ketertiban kota, maka pemerintah tidak memberi kesempatan mereka untuk tumbuh dan berkembang (www.google.com. kanal,10 Maret 2008 :13.20).

Dalam upaya mengatasi permasalahan ketidaktertiban kota guna menekan jumlah pengamen di jalan-jalan utama kota, pemerintah telah melakukan berbagai upaya agar mereka tersingkir dari jalan seperti diantaranya, melakukan penertiban dengan tidak mengizinkan pengamen untuk melakukan kegiatannya di jalan-jalan umum.

Bahkan Pemerintah Kota Palembang pun sering melakukan penertiban. Berdasarkan data dari Dinas Kesejahteraan Sosial kota Palembang tanggal 10

Maret 2008 bahwa penertiban kepada pengamen sering dilakukan dengan cara penangkapan atau penyitaan alat-alat untuk mengamen diantaranya :

1. Pada hari Rabu tanggal 23 Januari 2008

Dilakukan operasi di perempatan lampu merah wilayah kota Palembang dengan jumlah pengamen 20 orang dan hasil tangkapan berupa :

- 1. Gitar besar : 18 buah
  - 2. Gitar kecil : 1 buah
  - 3. Celengan kaleng : 1 buah
  - 4. Payung : 2 buah
  - 5. Tas : 1 buah
- Total : 23 buah

2. Pada hari Selasa Tanggal 4 Maret 2008

Dilakukan operasi di perempatan lampu merah wilayah kota Palembang dengan jumlah pengamen 13 orang dan hasil tangkapan berupa :

- 1. Gitar besar : 6 buah
  - 2. Gitar kecil : 7 buah
- Total : 13 buah

Sumber: Dinas Kesejahteraan Sosial kota Palembang, 2008

Penertiban tersebut dilakukan oleh pemerintahan Dinas Kesejahteraan Sosial kota Palembang bekerjasama dengan Polisi Pamong Praja Kota Palembang, Polisi Kota Besar Palembang dan Komando Daerah Militer Kota Palembang.

Kenyataannya walaupun telah ditertibkan pengamen masih saja melakukan kegiatannya di jalan-jalan protokol, jalur hijau maupun di jalan padat lalu lintas dimana di tempat-tempat tersebut dilarang bagi pengamen untuk melakukan

kegiatannya karena pengamen hanya diizinkan melakukan kegiatannya pada tempat-tempat sepi atau di restoran. Tindakan penggunaan terhadap ruang-ruang publik ini merupakan strategi pengamen untuk mendekatkan produk dan jasa yang mereka jual kepada konsumen karena mereka dihadapkan pada tuntutan untuk memenuhi kebutuhan pokok untuk mempertahankan hidup (www. google.com.kanal. 10 maret 2008:13.20).

Mengingat jumlah mereka yang besar dan kegiatannya yang mengganggu ketertiban kota maka selain melakukan penertiban kepada pengamen, pembinaan kepada mereka juga perlu untuk dilakukan agar mereka dapat menjadi tenaga kerja yang produktif dan tidak mengganggu ketertiban dan ketentraman kota lagi.

Dalam rangka mengatasi berbagai masalah yang dihadapi pengamen, maka perlu diadakan pembinaan terhadap pengamen tersebut. Berbagai cara sedang dilakukan baik oleh pemerintah, masyarakat, swasta baik upaya yang dilakukan secara formal maupun informal di luar sekolah. Dalam hal ini pemerintah memegang peranan utama dalam mengatasi masalah ini. Usaha pemerintah itu antara lain dengan memberikan pendidikan dan pembinaan terhadap mereka agar dapat memiliki keterampilan dan diharapkan kelak dapat berusaha sendiri dan hidup mandiri untuk dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Peranan pemerintah ini tidak akan mungkin berhasil tanpa adanya partisipasi masyarakat untuk ikut mengatasi masalah ini, dan yang paling penting dalam pelaksanaan pembinaan adalah agar dapat menimbulkan kesadaran pada diri mereka untuk dapat menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan.

Mereka merupakan Sumber Daya Manusia yang perlu dibina dan dikembangkan semua kemampuannya, keterampilan, bakat dan pengetahuannya sehingga dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pembinaan pengamen harus dimulai dengan penggugahan minat dan penyadaran akan kebutuhan dan masalah-masalah agar mereka mau dan bersedia melaksanakan dan ikut berpartisipasi aktif dalam pembinaan mereka. Apabila minat dan kesadaran mereka tinggi, maka besar kemungkinan bahwa pembinaan tersebut akan berhasil dengan baik sebab dasar pembinaan itu sudah kuat dan diletakkan diatas kesadaran dan pengertian mereka. Adapun tujuan untuk mengadakan penggugahan minat dan penyadaran akan kebutuhan dan masalah-masalahnya adalah untuk membangkitkan minat kesediaan dan tekad pengamen untuk mulai aktif mengikuti usaha-usaha pembinaan.

Langkah-langkah yang ditempuh pemerintah untuk membina para pengamen tersebut antara lain dengan memberikan pendidikan dan latihan serta pembinaan yang dilakukan oleh yayasan-yayasan sosial yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat. Di kota Palembang tanggung jawab membina para pengamen ada pada Dinas Sosial Propinsi Sumatera Selatan yang teknis operasionalnya dilakukan oleh yayasan sosial yang bergerak dan peduli terhadap upaya pembinaan pengamen.

Pembinaan pengamen di masyarakat misalnya, menggunakan wahana organisasi seperti yayasan Pondok Bina Seni Budaya, Teras, Puskotara, Fumma, Mustabaqul Qoir, Bina Sejahtera Insani, Taruna Indonesia, Al-Ikhlash, Amanah, Nurasiyah, Pekerja Sosial Masyarakat dan lain sebagainya. Usaha pembinaan

yang dilakukan pelaksana pembinaan pengamen adalah diadakan pelatihan-pelatihan keterampilan sesuai dengan bakat dan minat pengamen serta pelatihan kerja (Dinas Kesejahteraan Sosial kota Palembang).

Berdasarkan data dari Kasubdin Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Dinas Kesejahteraan Sosial kota Palembang, Bapak A. Malik Danil, S.E tanggal 10 Maret 2008, bahwa pemerintah bekerjasama dengan yayasan-yayasan pembinaan terhadap pengamen telah melakukan pembinaan kepada pengamen setelah mereka ditertibkan. Dengan data sebagai berikut:

Tabel 1.2. Jumlah Pengamen yang Memperoleh Pembinaan Tahun 2006-2008

No	Tahun	Jumlah
1	2006	50
2	2007	70
3	2008	105

Sumber : Dinas Kesejahteraan Sosial Kota Palembang,2008.

Pada kasus pembinaan yang pernah dilakukan oleh Karnaji.2001:14 pada dasarnya pembinaan terhadap pengamen ini tidak selamanya berjalan dengan mulus, selain adanya kendala pada tempat pembinaan seperti kurangnya anggaran untuk membangun tempat pembinaan, terkadang ada juga pengamen yang telah mengikuti pembinaan namun akhirnya mereka masih saja kembali kejalan hal ini tergantung pada sikap pengamen tersebut. Mereka dituntut untuk menaati jadwal kegiatan yang dibuat. Disiplin itulah yang dirasakan mengekang kebebasan mereka sehingga diantara mereka ada yang kabur dan kembali kejalan. Bahkan setelah ditampung di panti sosial, justru keluarganya yang meminta kembali untuk dipekerjakan di jalan karena mereka menjadi penopang hidup keluarga.

Pembinaan ini dilakukan pemerintah agar mereka tidak terjerumus dalam kegagalan hidup dan kembali melanggar ketertiban yang ada, dan dapat membentuk kembali sikap dan perilaku mereka yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat sehingga mereka tidak kembali melanggar ketertiban yang ada. Dengan adanya pembinaan ini diharapkan para pengamen dapat mengembangkan potensi dirinya guna meningkatkan taraf hidupnya, sehingga dengan memberikan mereka pelatihan sesuai dengan bakat yang dimiliki, kedepan diharapkan mereka bisa menjadi pemusik yang profesional sehingga kesejahteraannya terpenuhi.

Menurut Segal dan Bizuzy 1998 : 8 (dalam Suud, Mohamad.2006:5) kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat. Kesejahteraan sosial meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kultur terhadap rakyat. Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap individu untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi nilai hak azazi serta kewajiban manusia dengan Pancasila (Pemerintah dan DPR RI, 1983 : 64).

Yayasan sosial yaitu yayasan yang memberikan pelayanan sosial kepada anak jalanan seperti pengamen agar mampu hidup mandiri dari berbagai masalah sosial bagi dirinya dan lingkungannya. Yayasan sosial Pondok Bina Seni Budaya yang berada di jalan Urip Sumuhardjo Kelurahan Kalidoni Palembang ini

berupaya memberikan pelayanan kepada anak jalanan seperti pengamen untuk pembinaan dan pengembangan keterampilan sosial dan keterampilan kerja.

Pemberian pembinaan kepada pengamen disatu pihak dapat memberikan modal atau bekal kepada pengamen untuk memasuki lapangan pekerjaan dan dilain pihak berhubungan erat dengan usaha peningkatan taraf hidup pengamen itu sendiri.

Yayasan Pondok Bina Seni Budaya, yaitu yayasan sosial yang membina serta memberikan bimbingan kepada pengamen, agar pengamen tersebut dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara memadai dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Yayasan Pondok Bina Seni Budaya, jumlah pengamen yang telah dibina di yayasan adalah :

Tabel 1.3 Jumlah pengamen yang telah dibina di yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang.

No	Tahun	Jumlah Pengamen yang dibina
1	2006	18
2	2007	22
3	2008	30

Sumber : Yayasan Pondok Bina Seni Budaya,2008

Yayasan Pondok Bina Seni Budaya, sebagai pelaksana teknis dinas dari Dinas Kesejahteraan Sosial Propinsi Sumatera Selatan melaksanakan tugas-tugas membina pengamen dalam bentuk : bimbingan fisik, mental, sosial dan latihan keterampilan. Melalui yayasan Pondok Bina Seni Budaya ini diharapkan dapat terwujudnya kemandirian pengamen atas dasar kekuatan dan kemampuannya sendiri dalam memilih, menetapkan dan memutuskan cara terbaik terhadap

berbagai upaya pemecahan masalah yang dihadapinya, serta terwujudnya kemampuan pengamen untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki yang memungkinkan pengamen dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara memadai.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dijabarkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan terhadap pengamen setelah mengalami penertiban?
2. Kendala- kendala apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan pembinaan terhadap pengamen.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai didalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan terhadap pengamen setelah mengalami penertiban.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan pembinaan terhadap pengamen.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu sosiologi khususnya sosiologi perkotaan yang terkait dengan kajian mengenai upaya-upaya pembinaan terhadap pengamen.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau sumbangan bagi instansi pemerintah yang berkecimpung dibidang sosial khususnya para pekerja sosial agar di masa mendatang dapat meningkatkan kinerja mereka, terutama dalam mengurangi masalah-masalah sosial khususnya masalah pengamen. Bagi pengamen sendiri diharapkan mampu memperbaiki kinerja mereka dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha.

#### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Pekerjaan pengamen yang mengganggu ketertiban kota menimbulkan respon pemerintah untuk mengatasi kesemerawutan dan menertibkan kota. Pemerintah dan perencana kota membuat serangkaian peraturan maupun melakukan pembinaan terhadap pengamen dengan tujuan mengatasi masalah ketertiban dan ketentraman kota serta terciptanya keadaan yang harmonis dalam masyarakat.

Menurut Miftah Thoha (dalam bukunya Pembinaan Organisasi 1989:16) mengungkapkan pembinaan adalah suatu tindakan, proses hasil, atau persyaratan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Departemen penerangan RI 1985:16 merumuskan definisi pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sabar, berencana dan teratur, terarah

untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subyek didik dengan tindakan, pengarahan bimbingan pengembangan atau pengawasan untuk tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan usaha-usaha perubahan yang dilakukan sekelompok orang dengan menggunakan berbagai fasilitas dengan tujuan menjadikan suatu keadaan lebih baik dari sebelumnya agar dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

Dalam proses pembinaan menurut Mangunharjana (dalam Hajiry, Farid.2003:13) mencakup tiga hal yaitu :

1. Penyampaian informasi dan pengetahuan.
2. Perubahan dan pengembangan sikap.
3. Latihan dan pengembangan kecakapan.

Selanjutnya Miftah Thoha menjelaskan bahwa pembinaan dapat membantu seseorang untuk :

1. Melihat diri dan pelaksanaan hidup serta kerjanya.
2. Menganalisa situasi hidup dan kerjanya dari segala segi, baik positif dan negatifnya.
3. Menemukan masalah hidup dan masalah dalam kerjanya.
4. Menemukan hal atau bidang dalam hidup dan kerjanya yang sebaiknya diubah atau diperbaiki.
5. Merencanakan sasaran dan program dibidang hidup dan kerjanya, sesudah mengikuti suatu pembinaan.

Pembinaan membantu orang untuk mengenal hambatan-hambatan, baik yang ada di luar maupun di dalam situasi hidup, melihat segi positif dan negatifnya serta menemukan pemecahan-pemecahan. Pembinaan dapat menimbulkan dan menguatkan motivasi orang, mendorongnya untuk mengambil dan melaksanakan salah satu cara yang baik, guna mencapai tujuan dan sasaran hidup. Pembinaan membantu mengembangkan dan mendapatkan kecakapan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran itu. Oleh sebab itu pembinaan memiliki fungsi dan peran yang sangat penting bagi manusia khususnya bagi pengamen dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pembinaan dimaksudkan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki pengamen.

Berbeda dengan konsep pembinaan yang merupakan usaha-usaha perubahan yang dilakukan sekelompok orang dengan menggunakan berbagai fasilitas dengan tujuan menjadikan suatu keadaan lebih baik dari sebelumnya agar tercapai kesejahteraan dalam hidupnya, maka konsep pemberdayaan pada dasarnya lebih luas dari hanya sekedar pemenuhan kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut. Namun, substansi pemberdayaan yang seutuhnya adalah memandirikan dan memampukan masyarakat (Bagong S. 2002:10). Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Dalam hal ini kelompok yang diberdayakan dengan pemberdayanya adalah setara sedangkan dalam proses

pembinaan lebih mengutamakan pembina yaitu adanya tingkatan dimana pembina lebih tinggi dari yang dibina, pembina memberikan pengetahuan kepada yang dibina dari tidak bisa menjadi bisa.

Pemberdayaan pengamen bisa dilakukan apabila telah melalui tahap pengkajian secara mendalam terhadap kebutuhan dan potensi pengamen serta faktor-faktor yang melatarbelakangi pengamen turun ke jalanan. Setelah pengkajian itulah maka pengamen dapat diklasifikasikan dalam kelompok-kelompok tertentu. Selanjutnya, dapat diketahui adanya potensi tertentu yang melekat pada diri pengamen, potensi tersebut dapat dilihat dari dua sisi, yaitu potensi yang melekat pada diri pengamen sebagai individu dan sebagai suatu kelompok dari warga masyarakat dan potensi yang terdapat di lingkungan sosialnya baik keluarga ataupun masyarakat sekitarnya.

Potensi yang melekat pada diri pengamen misalnya adanya kecerdasan intelektual atau *intellectual quotient* (IQ) yang tinggi bisa diberdayakan melalui sarana pendidikan, diberi beasiswa dan sarana kemudahan lainnya agar pengamen mau kembali ke sekolah bagi yang putus sekolah atau mengikutkan pengamen pada pendidikan luar sekolah. Bisa juga dengan memberikan keterampilan wirausaha dan bekarya, memberi modal untuk usaha dan lain sebagainya. Pemberdayaan tersebut tidak hanya berhenti pada pemberian bantuan awal saja, namun semua bentuk bantuan baik berupa pendidikan atau wirausaha harus dilanjutkan pada tahap pengembangan dan pemberdayaan lanjutan atau hingga pengamen bisa mandiri.

Adanya pembinaan yang diberikan kepada pengamen merupakan suatu langkah nyata untuk memberikan pengetahuan kepada pengamen agar dalam lingkungan masyarakat mereka dapat berusaha mandiri dengan bekal keterampilan yang telah diikuti selama mengikuti pembinaan.

Agar pembinaan yang dijalankan dapat berhasil baik, antara pembina dan yang dibina harus ada kerjasama agar pembinaan yang telah diprogramkan dapat berjalan sesuai rencana, karena pembinaan tidak akan berhasil tanpa adanya kerjasama antara dua pihak. Kerjasama tersebut diantaranya adalah pembina memberikan pengetahuan kepada kelompok yang dibina dan yang dibina berusaha untuk mempelajari dan memahaminya dengan baik sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh pembina.

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial. Pergaulan hidup akan terjadi apabila orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerjasama, saling berbicara dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Gilliin (Soerjono Soekanto, 1990 : 67) memberikan definisi interaksi sosial sebagai :

“Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang-perorangan dengan kelompok manusia.”

Dengan demikian setiap hubungan yang terjadi pada dua orang atau lebih adalah merupakan proses interaksi sosial. Selanjutnya (Soerjono Soekonto, 1990 :71) memberikan pendapat mengenai syarat-syarat terjadinya interaksi sosial menjadi dua, yaitu :

1. Adanya kontak sosial
2. Adanya komunikasi

Teori interaksionisme simbolik dapat dipakai dalam mengkaji hubungan antara pembina dengan yang dibina melalui interaksi yang terjadi diantara anggota dan interpretasi apa yang diberikan kepada individu sebagai dampak dalam interaksinya.

Interaksionisme simbolik menurut Blummer, seseorang memberikan reaksi terhadap sesuatu berdasarkan makna yang dia tangkap melalui hasil dari sebuah interaksi. Interaksionisme simbolik bertumpuh pada tiga premis:

1. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka.
2. Makna itu berasal dari interaksi seseorang dengan orang lain.
3. Makna tersebut disempurnakan pada saat proses interaksi sosial berlangsung.

Menurut C.I. Harsono (dalam Jamila, Ayu.2002:15)

“Dalam proses pembinaan ada beberapa komponen pembinaan, antarlain: pembina, yang dibina, materi pembinaan, tempat pembinaan, sarana pembinaan dan lainnya. Dalam hal yang demikian, yang dibina tetaplah objek binaan sedangkan manusianya adalah subjek. Jadi pengamen subjek sekaligus objek, pengamen menerima pembinaan, materi pembinaan yang disampaikan oleh pembinanya.

Pembinaan dan pembimbingan pengamen juga meliputi program pembinaan yang berupa kegiatan pembinaan kepribadian dan kegiatan pembinaan kemandirian. Pembinaan kemandirian diarahkan kepada pembinaan mental dan watak agar pengamen menjadi manusia seutuhnya, bertaqwa dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Sedangkan pembinaan kemandirian diarahkan kepada pembinaan bakat dan keterampilan agar dapat



mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Pembinaan yang ditujukan kepada pengamen adalah merupakan suatu langkah nyata untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki pengamen sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya. Tercapainya suatu keberhasilan dari pembinaan sangat tergantung pada karakter dari pengamen, dan karakter itu adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan formal dan pengalamannya dalam hal ini keterampilan yang dimilikinya.
2. Motivasi yang dipengaruhi oleh bakat dan minat.
3. Sikap mental dari pengamen.

Selain dipengaruhi oleh karakter tersebut, dalam hal ini dapat juga dipengaruhi oleh peranan daripada pembina itu sendiri. Dalam pelaksanaannya pembinaan ini pasti akan memerlukan tenaga, waktu dan biaya yang cukup besar, agar pengorbanan yang dikeluarkan tidak akan sia-sia dan dapat berdaya guna dan berhasil guna, maka dari itu pembinaan harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya.

Pemerintah menganggap perlu dilakukan langkah-langkah pembinaan terhadap para pengamen yang didasari atas adanya aspek positif bahwa pengamen dalam rangka meningkatkan taraf hidupnya, harus dapat membenahi dirinya sendiri dan setahap demi setahap dapat memenuhi kriteria sebagai warga kota yang baik. Sehingga pembinaan terhadap pengamen merupakan usaha-usaha perubahan yang dilakukan sekelompok orang terhadap penyanyi jalanan dengan

menggunakan fasilitas dengan tujuan menjadikan keadaannya lebih baik dari sebelumnya dan dapat meningkatkan tarap hidupnya.

Salah satu pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi positif dalam diri seorang pengamen dalam merencanakan masa depan mereka adalah melalui pembinaan yang dilakukan oleh salah satu yayasan sosial yaitu yayasan sosial Pondok Bina Seni Budaya Palembang. Program yang dikembangkan dalam yayasan tersebut yaitu pengentasan dan pemberdayaan anak jalanan dengan kelompok sasaran anak jalanan, laki-laki dan perempuan, berusia 6 sampai 18 tahun. Adapun tujuan yang akan dicapai adalah :

1. Anak jalanan dapat melanjutkan sekolahnya.
2. Anak jalanan dapat memperoleh keterampilan kerja produktif dan bekerja secara layak.
3. Terjadinya peningkatan kondisi sosial ekonomi keluarga anak jalanan sehingga mampu menarik anaknya dari jalanan.

Dalam pelaksanaannya mengembangkan kerjasama dengan instansi pemerintah seperti Badan Koordinasi Kesejahteraan Sosial (BK3S), dimana peran dari BK3S tersebut adalah sebagai tempat berkonsultasi bagi yayasan, membina yayasan, membiayai yayasan dan mengkoordinasikan organisasi yang ada, BK3S merupakan sub bagian dari Dinas Kesejahteraan Sosial Propinsi Sumatera Selatan, dan juga bekerjasama dengan Dinas Kesejahteraan Sosial Kota Palembang.

Yayasan sosial Pondok Bina Seni Budaya Palembang sebagai wadah pembinaan terhadap anak jalanan seperti pengamen memiliki visi yaitu anak yang sehat lahir batin, sadar akan jati diri dan martabatnya dan dapat serta secara positif

dalam lingkungan hidupnya. Misi yaitu menyelenggarakan rumah tinggal dimana dibangun kehidupan keluarga besar Pondok Bina Seni Budaya sebagai pengganti keluarga anak dan berusaha agar hak-hak anak terbelas dan terlindungi, terutama hak untuk mendapatkan cinta kasih.

Adapun program-program pembinaan pada yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang adalah

1. Pengorganisasian masyarakat melalui wadah kelompok untuk pengembangan manajemen organisasi, administrasi, usaha ekonomi produktif, pemupukan modal (dalam dan luar) dan jaringan, yaitu upaya-upaya untuk membantu penyediaan dan pengembangan lapangan usaha atau kerja yang layak, baik secara teknis maupun manajerial, kegiatannya adalah memberikan dukungan berupa bantuan peralatan usaha, bimbingan teknis manajerial hingga pengembangan hasil usaha untuk keperluan investasi, semuanya ini dalam rangka untuk peningkatan taraf kesejahteraan sosial. Namun sekarang program ini telah jarang dilakukan.
2. Kesehatan dan gender yaitu penyadaran untuk memelihara lingkungan fisik dan lingkungan hidup agar dapat menciptakan lingkungan yang sehat serta penyadaran untuk menentang asumsi-asumsi *stereotype* yang selama ini berlaku mengenai kedudukan wanita dalam masyarakat dan dalam rumah tangga. Kegiatan ini dilakukan dengan pembentukan forum untuk wanita, peningkatan kesadaran pada pria bahwa wanita memiliki hak yang sama.
3. Memfasilitasi tumbuh kembangnya kesadaran kritis masyarakat marjinal, sehingga mampu untuk memperjuangkan hak-haknya (pendampingan dan

advokasi) yaitu pengembangan potensi hereditas individu menjadi kemampuan aktual (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dan membantu memecahkan problematika kesejahteraan sosial serta membantu masyarakat marjinal memulihkan dan meningkatkan peranan sosialnya sesuai dengan martabat dan harga dirinya.

4. Pendidikan dan pelatihan yaitu pemberian pengetahuan dan pelatihan kerja dan keterampilan membentuk kembali sikap dan perilaku anak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.
5. Kegiatan pembinaan dan pendampingan secara kontinyu yaitu pemberian keterampilan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki dan terus-menerus dilakukan pendampingan kepada alumnus-alumnusnya,

Yayasan sosial sebagai wadah pembinaan terhadap pengamen, diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mereka agar terhindar dari kegagalan hidup dan kembali kepada masyarakat dengan pola hidup yang benar serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya, bertujuan untuk memberikan pendampingan dan pembinaan secara kontinyu dan terus-menerus kepada para pengamen sebagai bekal hidupnya kelak sehingga berguna bagi masyarakat.

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah pada Pondok Bina Seni Budaya di kota Palembang. Penentuan lokasi ini dengan alasan bahwa yayasan tersebut cukup banyak membina para pengamen yaitu berjumlah 30 orang dan satu-satunya

lembaga yang membina pengamen dan bekerjasama dengan Dinas Kesejahteraan Sosial kota Palembang. Instansi pemerintahan tersebut yang berfungsi melakukan penertiban dan sekaligus pembinaan terhadap pengamen.

### **1.6.2 Sifat dan jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif analitik yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan terhadap pengamen pada yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam melakukan pembinaan terhadap pengamen pada Yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang. Tujuan utama dalam penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat suatu gejala tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu pemahaman tentang respon atas kehadiran dan keberadaan manusia, bukan sekedar pemahaman atas bagian-bagian yang spesifik atau perilaku khusus.

Pendekatan fenomenologi mempersoalkan bahwa dibalik suatu tindakan atau perilaku tertentu ada ide-ide, perasaan, motif dan dorongan-dorongan lain yang mempengaruhinya. Artinya untuk memperoleh pemahaman secara utuh dan menyeluruh mengenai suatu pembinaan tidak cukup hanya mempelajari pembinaan itu sendiri, melainkan perlu dipahami juga ide, perasaan, motif dan dorongan lain dibelakang pembinaan tersebut. Tujuan pendekatan ini adalah menjelaskan pengamatan-pengamatan apa yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk interaksinya dengan orang lain ( Sudarwan. 2002:18).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Bogdon dan Taylor (dalam Meleong, 2002 : 3) mendefinisikan metode kualitatif sebagai “Proses penelitian

yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati sesuai dengan permasalahan penelitian. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pembinaan terhadap pengamen setelah mengalami penertiban di kota Palembang.

### **1.6.3 Definisi Konsep**

1. Pembinaan adalah usaha-usaha perubahan yang dilakukan sekelompok orang dengan menggunakan berbagai fasilitas dengan tujuan menjadikan suatu keadaan lebih baik dari sebelumnya agar tercapai kesejahteraan dalam hidupnya.
2. Pengamen adalah suatu bentuk pekerjaan menyanyi yang biasa dilakukan di jalan, di atas kendaraan, di persimpangan lampu merah, di rumah-rumah makan dan di tempat-tempat lainnya.
3. Pembinaan pengamen adalah usaha-usaha perubahan yang dilakukan sekelompok orang terhadap penyanyi jalanan dengan menggunakan fasilitas dengan tujuan menjadikan keadaannya lebih baik dari sebelumnya dan dapat meningkatkan taraf hidupnya.
4. Penertiban adalah pengaturan sehingga menjadi teratur, rapi sesuai dengan aturan.

### **1.6.4 Unit analisis**

Unit analisis adalah satuan yang menunjuk pada subjek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi yaitu Yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang.

### **1.6.5 Informan**

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi dasar penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive yaitu teknik yang bertujuan mengambil informan dari orang-orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang diteliti..

Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, yaitu 4 orang pengelola yayasan sebagai pembina di yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang, sebagai informan kunci yang terdiri dari (1) Bpk Sucipto sebagai kepala yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang, (2) Ibu. Junian sebagai sekretaris di yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang, (3) Bpk. Faisol AR dan (4) Ibu. Dina Ariani S.sos sebagai pembina di yayasan Pondok Bina seni budaya Palembang. Serta 6 orang pengamen yang di bina di yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang yang terdiri dari (1) Aidil, (2) Andre, (3) Dahmi, (4) Dedek, (5) Febri, (6) Fitri sebagai informan.

### **1.6.6 Data dan sumber data**

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil melalui sumber data primer atau sumber pertama di lapangan (Bungin 2001 : 241).

- a. Data Primer diperoleh melalui hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan untuk menggali informasi tentang pembinaan terhadap pengamen setelah mengalami penertiban, data juga diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti di yayasan Pondok Bina Seni Budaya. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap lingkungan fisik sekitar yayasan. Sumber

data primer diperoleh dari informan yang berhubungan dengan penelitian, dalam penelitian ini adalah 6 orang pengamen yang sedang dibina di yayasan dan 4 orang pengelola yayasan.

b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua / sumber sekunder. Data sekunder adalah data yang mendukung data primer atau data penunjang yang berhubungan dengan permasalahan penelitian sumber data sekunder diperoleh dari :

1. Studi kepustakaan, digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang mendukung serta berhubungan dengan permasalahan penelitian, informasi dan data tersebut berkenaan dengan permasalahan penelitian yang diperoleh melalui buku-buku dan kiprah penelitian yang pernah dilakukan serta relevan terhadap permasalahan penelitian seperti buku metode penelitian, buku mengenai pembinaan dan lain-lain.
2. Internet, data dan informasi yang dimaksud diperoleh melalui situs-situs di internet yang relevan terhadap permasalahan penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah informan penelitian yang terdiri dari 6 orang pengamen yang dibina di yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang dan 4 orang pengelola yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang.

#### **1.6.7 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

## 1. Observasi

Observasi yaitu mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan benda dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, mengamati fenomena tersebut. Dalam observasi yang akan dilakukan ada beberapa hal diamati, antara lain bagaimana pembinaan yang dilakukan terhadap pengamen setelah mengalami penertiban dan kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan pembinaan terhadap pengamen. Kemudian memilih informan dan untuk selanjutnya mengamati dengan lebih dekat setiap aktivitas dan pergaulan yang dilakukan oleh informan selama berada di lokasi penelitian.

## 2. Wawancara Mendalam (*in- depth interview*)

Wawancara mendalam yang dilakukan adalah wawancara melalui pembicaraan informal, dimana pertanyaan tergantung pada pewawancara. Pembicaraan informal bertujuan untuk menciptakan hubungan yang akrab (tidak kaku) antara peneliti dengan informan. Pada wawancara secara mendalam digunakan pedoman wawancara yang dilakukan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran secara lebih tepat mengenai sikap, pandangan, persepsi, dan orientasi para perilaku peristiwa dari obyek.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara penelitian terhadap benda tertulis atau dokumen yang digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari studi pustaka, majalah, referensi-referensi, internet yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti halnya data jumlah pengamen di yayasan dan lain-lain.

#### 1.6.8 Teknik Analisa Data

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber yaitu dari pustaka, pengamatan, dan wawancara. Selanjutnya dengan menggunakan tiga tahapan model aliran dari Miles dan Huberman (1992), yaitu : tahap reduksi, tahap penyajian data, dan tahap kesimpulan.

##### 1. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti merangkum dan memilih data pokok yang difokuskan pada hal yang penting kemudian dicari temanya.

##### 2. Tahap penyajian Data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks hiraktif terlebih dahulu kemudian selanjutnya nanti data tersebut akan disajikan dalam bentuk kalimat yang dapat dimengerti oleh semua pihak.

##### 3. Tahap Kesimpulan (Verifikasi)

Sambil mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari makna dari data yang dihasilkan serta membuat kesimpulan. Untuk memperoleh

kesimpulan tersebut, terlebih dahulu peneliti mencari data sebagainya untuk kemudian dipelajari dan disimpulkan.

#### **1.6.9 Sistematika Laporan**

Adapun sistematika laporan penulisan skripsi tentang "Pembinaan Terhadap Pengamen Setelah Mengalami Penertiban (Studi Pada Yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang) yakni:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Mengemukakan latar belakang, perumusan masalah, yaitu pertanyaan pokok yang berkaitan dengan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran serta metodologi yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang pengertian serta hasil-hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

#### **BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Berisi deskripsi tempat penelitian

#### **BAB IV : PEMBAHASAN**

Berisi uraian hasil penelitian dan temuan di lapangan yang dilakukan sehubungan dengan masalah ini

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dari hasil penelitian yang dilakukan penulis.

## Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. 2002. *Metode Penelitian kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan . 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Effendi, Tadjuddin Noer. 1995. *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Elita, Fuji. 2006. *Pembinaan Remaja Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Inderalaya* : FISIP Universitas Sriwijaya.
- Franggidae, Abraham. 1993. *Memahami Masalah Kesejahteraan Sosial*. Jakarta : Puspa Swara.
- Gilbert, Alan & Josef Guqler. 1996. *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Hajiry,Farid. 2003. *Pelaksanaan Pembinaan Urusan Haji Oleh Kantor Departemen Agama Kota Palembang*:FISIP Universitas Sriwijaya.
- Harlianto M. 1986. *Urbanisasi dan Pembangunan Kota*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Hidayat, S. 1978. *Pembinaan Generasi Muda*. Surabaya :Study Group
- J. Babari, Rufinus Lahur.1987. *Pemuda dan Masa Depan*. Jakarta: Centre For Strategic and International Studies
- Koesteor, Raldi Hendro. 1995. *Perspektif Lingkungan Desa (Teori dan Kasus )*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Liliwen, Alo. 1994. *Komunikasi Verbal Dan Non Verbal*. Bandung: PT. Cita Aditya Bakti.
- Meleong, J. Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mikkelsen, Britha. 2003. *Metode Penelitian partisipatoris dan Upaya-Upaya pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ostaria Silaban, Y. Istiyono wahyu. 2006. *Kamus Bahasa Indonesia*. Batam : Karisma Publishing Group.
- Profil Yayasan Pondok Bina Seni Budaya Palembang.

- Thoha, Miftah. 1989. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta : Kanisius.
- Raharjo. 1983. *Perkembangan Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Bina Aksara
- Soekanto, Soerjono. 1999. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafinso Persada.
- Suud, Mohamad. 2006. *3 Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta : Prestasi PustakaPublisher.
- \_\_\_\_\_. *Anak Jalanan Bukan Cita-cita Kami*  
Www.Sumeks.co.id. Diakses Tanggal 27 Februari 2008 :10.30
- \_\_\_\_\_. *Pembinaan Dan Pemberdayaan Anak Jalanan*  
Http://www.Journal.Unair.ac.id. Diakses Tanggal 2 April 2008 :13.00.
- \_\_\_\_\_. *Pengamen Dan Wajah Sosial*  
Www. Google.com. Kanal. Diakses Tanggal 10 Maret 2008 :13.20
- \_\_\_\_\_. *Selamat Tinggal Anak Jalanan*  
Http://www. Republika.co.id. Diakses Tanggal 25 Maret 2008 :11.00.